

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif yang berfokus pada penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap realitas yang terjadi secara alami di lapangan tanpa manipulasi, sehingga menghasilkan data yang kaya dan kontekstual tentang pengalaman subjektif siswa (Sandelowski, 2000).

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dikonstruksikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk kuantifikasi lainnya (Strauss & Corbin, sebagaimana dikutip dalam Saeful, 2009). Dalam konteks ini, peneliti berupaya memahami bagaimana *self-efficacy* siswa terbentuk dan berkembang dalam proses pembelajaran IPS di lingkungan sekolah.

Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah menggali dan memahami secara mendalam mengenai *self efficacy* siswa dalam konteks pembelajaran IPS. Sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2018), penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya mendeskripsikan data berupa kata-kata, perilaku, dan pandangan subjek penelitian berdasarkan

fakta yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada.. Dalam penelitian ini, *self efficacy* siswa tidak dapat dilepaskan dari konteks pembelajaran, lingkungan kelas, guru, dan interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami *self efficacy* siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Self efficacy* merupakan konstruk psikologis yang bersifat subjektif, sehingga pemahamannya lebih tepat diperoleh melalui penelusuran pengalaman, pandangan, dan interpretasi siswa secara langsung.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif sangat tepat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui kondisi objek secara alamiah, memahami makna di balik perilaku, serta menelaah fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, pendekatan ini relevan untuk mengungkap bagaimana siswa memaknai keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi pembelajaran IPS.

Dengan demikian, pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dianggap paling tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana *self efficacy* siswa kelas VII pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak Kab. Agam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak Kab.Agam, yang berlokasi di Nagari Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas peneliti, serta kondisi sekolah yang mencerminkan keragaman karakteristik siswa dalam hal keaktifan belajar dan keyakinan diri.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Periode ini dipilih agar peneliti dapat mengamati dan mewawancarai siswa dalam kondisi pembelajaran yang berjalan normal.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan aspek krusial dalam memperoleh informasi yang mendalam dan bermakna mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu data primer, sekunder, dan tersier, tergantung pada tingkat kedekatannya dengan objek penelitian.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi langsung, seperti wawancara, observasi, atau intervensi. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari:

- 1) Siswa kelas VII MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak yang menjadi subjek utama penelitian. Mereka dipilih secara purposive

sampling berdasarkan karakteristik tertentu, seperti tingkat keaktifan, tingkat kepercayaan diri, dan variasi pengalaman dalam pembelajaran IPS. Wawancara dengan peserta didik yang memiliki keaktifan serta yang pasif dalam proses pembelajaran.

- 2) Guru mata pelajaran IPS kelas VII, yang dapat memberikan informasi pendukung mengenai dinamika pembelajaran, interaksi siswa, dan pengamatan guru terhadap *self efficacy* siswa. Wawancara dengan Delmawati, S. E sebagai guru IPS siswa kelas VII MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak Kab.Agam.

Data primer ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi langsung dalam konteks pembelajaran IPS.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa dokumen, catatan, atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup, Dokumen akademik seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil penilaian siswa, serta catatan guru. Data ini membantu peneliti memahami konteks dan struktur formal dari proses pembelajaran di MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak Kab. Agam

c. Data Pendukung

Data pendukung adalah data yang berasal dari sumber tidak langsung dan umumnya bersifat informatif atau referensial. Seperti buku teori pendidikan, khususnya terkait *self efficacy* dan pembelajaran IPS

serta artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, dan literatur daring dari sumber akademik terpercaya. Data ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memberikan kerangka teoritis, definisi konsep, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat memperkaya landasan analisis dan diskusi hasil penelitian (Creswell, 2016)

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, instrumen penelitian tidak hanya berupa alat fisik seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, tetapi juga mencakup kehadiran dan kemampuan peneliti dalam memahami konteks dan makna dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2019), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama (human instrument) karena peneliti yang akan menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan akhirnya menarik kesimpulan.

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif bersifat terbuka dan fleksibel. Oleh karena itu, instrumen utama dalam penelitian ini adalah: Pedoman wawancara (semi-terstruktur), dan lembar observasi (deskriptif non-skala). Peneliti sendiri juga merupakan (human instrument) yang terlibat langsung dalam proses instrumen kunci pengumpulan dan analisis data (Moleong, 2019).

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat diperoleh makna mengenai suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dibantu dengan instrumen seperti pedoman wawancara, alat tulis, dan alat perekam suara untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada siswa dan guru IPS di MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak Kabupaten Agam guna memperoleh informasi terkait self-efficacy siswa dalam pembelajaran IPS

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara langsung dalam konteks alaminya. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat perilaku, interaksi sosial, serta situasi yang terjadi di lapangan secara sistematis dan mendalam. Data yang diperoleh berasal dari apa yang dilihat, didengar, dan dialami secara langsung selama proses penelitian berlangsung (Kawulich, 2005). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung di kelas VII MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak Kabupaten Agam. Observasi tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan kontekstual mengenai perilaku belajar siswa

serta dinamika pembelajaran, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk melengkapi dan memperkuat temuan dari wawancara maupun observasi. Analisis dokumen membantu peneliti memperoleh informasi yang stabil, kaya, dan kontekstual karena dokumen bersifat tidak reaktif serta dapat ditelaah berulang kali (Bowen, 2009). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa foto hasil pengamatan selama proses pembelajaran IPS berlangsung di kelas VII MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak Kabupaten Agam, yang berfungsi sebagai bukti pendukung data lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk menghasilkan data yang kaya (data-rich), mendalam, serta dapat meningkatkan keabsahan temuan melalui triangulasi (Carter et al., 2014). Triangulasi memungkinkan peneliti membandingkan berbagai sumber dan metode guna memperoleh data yang lebih valid dan

otentik. Selain itu, penggunaan teknik yang beragam seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi membantu peneliti memahami fenomena secara komprehensif dalam konteks alaminya (Kawulich, 2005; Bowen, 2009). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi:

a. Teknik Observasi

Pada dasarnya observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melihat dan memperhatikan keadaan lapangan/subjek penelitian guna mendapatkan data fenomena yang terjadi secara real. Proses memperhatikan fenomena yang terjadi guna mendapatkan informasi secara kontekstual yang berkaitan dengan waktu, proses, maupun keadaan yang terjadi. Peneliti dapat melihat secara langsung pihak yang terlibat dalam kejadian yang terjadi serta bagaimana proses keterlibatan sehingga melahirkan keadaan nyata. Peneliti dapat menuangkannya kedalam catatan lapangan (Field note) sehingga proses terjadinya kejadian dapat ditangkap berdasarkan evidence yang dilihat secara langsung. (Grashinta dkk., t.t.)

Kegiatan observasi bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu secara partisipatif, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan, jenis observasi non partisipatif dilakukan dengan peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan peneliti berperan sebagai pengamat kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi partisipatif, Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran IPS di kelas VII. Fokus observasi meliputi keaktifan siswa, ekspresi verbal dan nonverbal, keterlibatan siswa dalam diskusi, keberanian bertanya dan menjawab, ekspresi wajah saat diberi tugas, serta interaksi dengan guru dan teman, serta strategi belajar yang digunakan.

b. Teknik Wawancara

Dalam (Grashinta dkk., t.t.) Wawancara pada dasarnya merupakan interaksi secara langsung atau tidak langsung (misalnya, telepon) antara peneliti yang diajukan kepada satu atau lebih peserta dengan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mengeksplorasi dengan tujuan mendapatkan informasi. Wawancara pada informan dilakukan secara mendalam. Wawancara mendalam yakni kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi yang juga mendalam (Indrawan & Yaniawati, 2017).

Peneliti melakukan wawancara secara semi-terstruktur kepada setiap informan siswa dan guru. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan melalui pertanyaan yang diberikan kepada guru IPS, dan siswa yang berguna untuk menggali pengalaman belajar mereka, *self efficacy* siswa pada pembelajaran IPS, peran guru untuk meningkatkan *self efficacy* siswa serta kendala siswa dalam mengembangkan *self efficacy*

mereka dalam pembelajaran IPS di MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak Kab.Agam.

Wawancara ini dilakukan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai profil sekolah MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak Kab. Agam. Dan data khusus yang peneliti tanyakan adalah bagaimana *self efficacy* siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak Kab. Agam.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memahami fenomena, interpretasi, penyusunan teori dan validasi data. Studi dokumentasi bukan hanya mengumpulkan data, menyalin data yang dianggap penting dan ditampilkan pada laporan melainkan upaya peneliti untuk memahami permasalahan secara komprehensif untuk melahirkan pendekatan baru atau teori baru (Grashinta dkk., t.t.)

Tujuan dari pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang fenomena yang diteliti. Dokumentasi yang akan peneliti lakukan meliputi pengumpulan data pendukung seperti silabus, RPP, hasil tugas siswa, catatan guru, serta jurnal harian siswa (jika tersedia), yang dapat memperkaya pemahaman peneliti terhadap konteks pembelajaran

Dalam penelitian ini peneliti metode dokumentasi untuk menggali data berupa dokumen terkait judul penelitian *self efficacy* siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTsS Darul Makmur Sungai

Cubadak Kab. Agam yaitu berupa modul guru IPS untuk melihat model atau metode yang digunakan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa, serta melihat cara guru menyampaikan dan mengajarkan materi menggunakan metode atau model tersebut.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Melalui keabsahan data dan kredibilitas atau kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai. Pada penelitian kualitatif, data atau temuan hasil penelitian dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, Triangulasi sumber (siswa–guru), teknik (wawancara, observasi), dan waktu; serta member check hasil interim kepada informan.

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*). Reliabilitas dalam penelitian kualitatif bersifat majemuk atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Supaya tercapai aspek keabsahan data atau kebenaran hasil

penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan teknik meningkatkan ketekunan sebagai berikut:

1. Kredibialitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan aspek nilai kebenaran. Beberapa strategi untuk memastikan kredibilitas dari temuan penelitian kualitatif adalah memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, memperpanjang pengamatan, triangulasi, melakukan cek data dengan partisipan (member check). Ketika melakukan penelitian, maka perlu ditentukan strategi mana yang tepat digunakan karena tidak semua strategi mungkin cocok.

- a. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk memastikan hasil temuan penelitian didapatkan dari berbagai perspektif. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan proses penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai pendekatan, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode.

- b. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai bentuk dukungan terhadap pembuktian data yang telah diperoleh peneliti. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dapat diperkuat dengan dokumentasi berupa foto, rekaman suara, maupun dokumen tertulis yang relevan. Dokumen dan artefak tersebut membantu meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data karena dapat ditelaah kembali serta

menjadi bukti autentik dari temuan penelitian (Bowen, 2009). Selain itu, penggunaan berbagai sumber dan bentuk data juga mendukung proses triangulasi, sehingga tingkat kepercayaan (credibility) hasil penelitian menjadi lebih kuat (Carter et al., 2014). Oleh karena itu, dalam penelitian ini data dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto dan rekaman sebagai bukti autentik untuk meningkatkan validitas temuan.

c. Member Check

Semua transkrip hasil wawancara dan Focus Group Discussion diperlihatkan kepada partisipan untuk mendapatkan umpan balik (feedback). Peneliti dapat melakukan pertemuan dengan partisipan di pertengahan proses pengumpulan data untuk memperbaiki interpretasi yang salah. Di akhir, temuan dipresentasikan kepada para partisipan untuk mengkonfirmasi teori sebagai hasil temuan penelitian. Member check perlu dilakukan karena peneliti dan partisipan dapat melihat data dengan pandangan yang berbeda (Grashinta dkk., t.t.)

2. Uji transferabilitas (*transferability*)

Transferability berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dialihkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas tidak ditentukan oleh peneliti, melainkan oleh pembaca berdasarkan kesesuaian konteks penelitian dengan situasi yang dihadapi (Lincoln &

Guba, 1985). Oleh karena itu, peneliti perlu menyajikan deskripsi yang rinci, jelas, dan mendalam mengenai karakteristik partisipan, latar sosial, serta proses pengumpulan data agar pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan temuan pada setting lain. Penyajian deskripsi kontekstual yang tebal dan komprehensif (*thick description*) menjadi strategi utama untuk menjaga transferabilitas (Lincoln & Guba, 1985; Polit & Beck, 2010). Dalam penelitian ini, transferabilitas dijaga melalui penyajian uraian mendalam mengenai latar belakang informan, kondisi sosial sekolah, serta situasi pembelajaran saat data dikumpulkan, sehingga memungkinkan pembaca menilai relevansi temuan dengan konteks yang serupa.

3. Uji dependabilitas (*dependability*)

Dependability berkaitan dengan konsistensi dan kestabilan proses serta hasil penelitian apabila penelitian dilakukan dalam konteks yang serupa. Dalam penelitian kualitatif, dependability menekankan pada kejelasan dan keterlacakan proses penelitian sehingga pihak lain dapat memahami bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan (Lincoln & Guba, 1985). Untuk menjaga aspek ini, peneliti perlu mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis dan transparan. Salah satu strategi yang digunakan adalah penyusunan *audit trail*, yaitu catatan rinci mengenai prosedur penelitian, keputusan analitik, serta perubahan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung (Nowell et al., 2017). Dalam penelitian ini, dependabilitas

dijaga melalui pencatatan lengkap setiap tahap pengumpulan data, proses analisis, serta refleksi peneliti, sehingga proses penelitian dapat ditelusuri secara jelas dan logis.

4. Uji obyektivitas (*confirmability*).

Konfirmabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat dibuktikan berasal dari data yang dikumpulkan dan bukan dari bias, kepentingan, atau subjektivitas peneliti. Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas menekankan pada obyektivitas relatif melalui penyediaan bukti yang dapat ditelusuri dan diverifikasi (Lincoln & Guba, 1985). Untuk mencapai konfirmabilitas, peneliti menyusun catatan reflektif (*reflexive journal*) guna menyadari dan mengendalikan potensi bias pribadi selama proses penelitian. Selain itu, dilakukan validasi melalui diskusi dengan pembimbing atau rekan sejawat (*peer debriefing*) untuk memastikan interpretasi data tetap konsisten dengan temuan lapangan (Nowell et al., 2017). Seluruh data mentah, catatan lapangan, serta hasil analisis disimpan secara sistematis dan transparan sebagai bagian dari *audit trail*, sehingga dapat diperiksa kembali apabila diperlukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi, menyusun, serta menafsirkan data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya berfokus pada

pengumpulan informasi, tetapi juga pada proses interpretasi untuk menemukan pola, tema, dan makna yang terkandung dalam data tersebut (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Menurut Sugiyono Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis, selanjutnya dengan berpedoman pada hipotesis tersebut maka dicari data lagi secara berkelanjutan agar bisa memperoleh kesimpulan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dikodekan dan dikategorisasikan berdasarkan tema atau isu yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah menyaring informasi penting yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah penelitian

Melalui proses reduksi data peneliti akan mengetahui data yang kurang sehingga peneliti harus terjun lagi ke lapangan untuk mendapatkan data yang kurang tersebut. Apabila data sudah cukup maka peneliti akan berhenti melakukan penelitian ke lapangan. Reduksi data berlangsung setelah proses penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, tabel matriks, jaringan tematik, atau model diagram. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati pola-pola keterkaitan antar-kategori dan mengevaluasi informasi yang terkumpul secara menyeluruh. Tahapan ini memungkinkan peneliti untuk mengambil keputusan berdasarkan struktur data yang telah tertata.

Penyajian data juga memudahkan dalam melihat kemungkinan perbandingan antar-sumber data (triangulasi) dan mengidentifikasi konsistensi atau konflik dalam informasi yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tetapi, penyajian data yang digunakan yaitu bersifat naratif atau teks. Penyajian data harus dilakukan secara sistematis agar mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Kesimpulan awal mulai dirumuskan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Peneliti mengidentifikasi pola, makna, dan keterkaitan antar kategori yang muncul. Namun, kesimpulan tersebut bersifat sementara dan harus diverifikasi secara terus-menerus melalui pembacaan ulang data, triangulasi, serta pengecekan ulang kepada informan (member check) untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan.

Verifikasi dilakukan dengan membandingkan kesimpulan sementara terhadap bukti-bukti yang tersedia dan memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan konteks data yang sebenarnya.

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Langkah terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Apabila kesimpulan pertama yang telah dibuat masih bersifat sementara dan akan masih diubah apabila tidak menemukan bukti bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya. Tetapi jika kesimpulan ditahap awal sudah didukung dengan oleh bukti bukti yang kuat dan valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan atau temuan dalam penelitian kualitatif merupakan deskriptif atau gambaran yang jelas terhadap isu atau permasalahan penelitian yang diteliti